



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Mustapa^{1*}, Aisyah Restutiningsih Putri Utami²

^{1,2} Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumian, Universitas Negeri Manado

*Email: : mustapa@unima.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4338>

Abstrak

Model pembelajaran inovatif menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pustaka tentang implementasi model pembelajaran inovatif dalam pelajaran IPAS di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah review literatur dengan menggunakan kata kunci "model pembelajaran inovatif", "pelajaran IPAS", dan "sekolah dasar". Hasil review menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi model pembelajaran inovatif, seperti kurangnya sumber daya dan kurangnya pelatihan guru.

Kata Kunci: Pembelajaran Inovatif, Pelajaran IPAS, Sekolah Dasar, Hasil Belajar, Berpikir Kritis

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang sangat fundamental karena menjadi fondasi bagi perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa di jenjang pendidikan selanjutnya. Namun demikian, pada praktiknya pembelajaran di banyak sekolah dasar masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan pembelajaran berbasis teks, yang cenderung berpusat pada guru. Model pembelajaran seperti ini kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif, melakukan eksplorasi, ataupun mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menjadi kendala terutama dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang menuntut siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah kontekstual. Beberapa penelitian melaporkan bahwa ketergantungan pada metode konvensional berdampak pada rendahnya motivasi dan capaian belajar siswa sekolah dasar (Dewi dkk., 2023; Inggaswana dkk., 2025). Temuan serupa juga ditunjukkan oleh (Dauly dkk., 2024), yang menyoroti kurangnya kreativitas dalam desain pembelajaran IPAS pada banyak satuan pendidikan di Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut, penerapan model pembelajaran inovatif di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar siswa. Model pembelajaran inovatif dianggap mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena menekankan keterlibatan siswa dalam aktivitas kolaboratif, investigatif, serta berbasis proyek atau pemecahan masalah. Pembelajaran inovatif juga dirancang untuk mengakomodasi gaya belajar yang beragam sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi IPAS yang mencakup aspek sains dan sosial. Selain itu, model pembelajaran inovatif diyakini dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih menyenangkan, mendorong kreativitas, dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa (Putri dkk., 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inovatif, seperti Project Based Learning, Problem Based Learning, Inquiry Based Learning, dan model kooperatif, mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Penelitian lain juga menegaskan bahwa penggunaan model inovatif mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS. (Antari dkk., 2023; Khusnaeni dkk., 2025).

Berdasarkan urgensi tersebut, artikel ini disusun untuk melakukan kajian literatur terkait



implementasi model pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Review literatur ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai ragam model inovatif yang telah diterapkan, strategi implementasi, serta kontribusi model tersebut terhadap pengembangan kompetensi siswa. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam kajian ini adalah: bagaimana bentuk implementasi model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran IPAS, apa saja tantangan yang muncul, serta bagaimana dampak dan efektivitas model tersebut. Dengan mengkaji penelitian terdahulu, artikel ini menargetkan pemahaman yang lebih dalam terhadap praktik pembelajaran inovatif yang dapat menjadi rujukan bagi guru dan sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan tren global pendidikan yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif serta pengembangan keterampilan abad ke-21 (Khusnaeni dkk., 2025; Putri dkk., 2025).

Dalam proses penyusunan artikel ini, penulis melakukan sintesis dari berbagai hasil penelitian empiris di Indonesia yang relevan dengan topik pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Kajian ini mencakup penelitian mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek, problem-based learning, model kooperatif, penggunaan media digital interaktif, hingga pendekatan berbasis lingkungan. Literatur tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi pola keberhasilan, efektivitas, serta kendala yang kerap muncul dalam penerapan model inovatif pada pembelajaran IPAS. Analisis ini memberikan pemahaman menyeluruh mengenai sejauh mana pembelajaran inovatif telah diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap kompetensi siswa.

Pendekatan review literatur memberikan peluang untuk mengevaluasi praktik pembelajaran inovatif dari berbagai sudut pandang serta konteks penerapannya. Berbeda dengan penelitian empiris tunggal, review literatur dapat menggabungkan temuan dari beberapa penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat dan menyeluruh. Melalui analisis ini, penulis dapat mengidentifikasi aspek-aspek penting yang mendukung keberhasilan implementasi model inovatif dalam pembelajaran IPAS, seperti kesiapan guru, ketersediaan fasilitas, dukungan kurikulum, serta keterlibatan siswa. Selain itu, review ini juga dapat mengungkap tantangan yang sering muncul, misalnya kesulitan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran inovatif, keterbatasan waktu pembelajaran, maupun kendala administratif di sekolah (Putri dkk., 2025; Rahmayanti dkk., 2024). Temuan-temuan ini menjadi dasar bagi rekomendasi yang dapat diberikan kepada praktisi pendidikan dan pemangku kebijakan.

Dengan demikian, hasil kajian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai implementasi model pembelajaran inovatif secara faktual, tetapi juga memberikan arah pengembangan ke depan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Review ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru yang ingin mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif, serta bagi lembaga pendidikan yang sedang mengupayakan peningkatan kualitas pengajaran. Lebih jauh lagi, temuan dari kajian literatur ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kebijakan pendidikan, terutama dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Dengan memperhatikan hasil-hasil penelitian yang telah ada, artikel ini berupaya memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah review literatur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai penelitian empiris dan konseptual terkait implementasi model pembelajaran inovatif di kelas sekolah dasar, khususnya untuk pelajaran IPAS. Sumber data yang digunakan mencakup artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional yang berfokus pada konteks Indonesia dan mata pelajaran IPAS di SD, maka sebagian besar literatur berasal dari jurnal nasional berbahasa Indonesia yang bisa diakses melalui database Google Scholar. Kata kunci utama dalam pencarian adalah “model pembelajaran inovatif”, “IPAS”, dan “sekolah dasar”.



Prosedur analisis terdiri dari analisis isi dan sintesis data. Analisis isi dilakukan dengan membaca secara mendetail tiap artikel, mencatat aspek-aspek seperti jenis model pembelajaran, konteks implementasi, metode penelitian, variabel yang diukur (misalnya motivasi, hasil belajar, keterlibatan siswa), serta temuan utama. Setelah itu, data dari berbagai artikel disintesikan untuk mengidentifikasi pola umum, perbedaan kontekstual, serta tantangan yang sering muncul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Model Pembelajaran Inovatif dalam IPAS di Sekolah Dasar

Berbagai studi merefleksikan bahwa model pembelajaran inovatif merujuk pada pendekatan pembelajaran yang berbeda dari metode konvensional yaitu dengan lebih menekankan partisipasi aktif siswa, interaksi, kreativitas, relevansi konteks, dan penggunaan metode atau media yang mendukung keterlibatan siswa. Dalam kajian mengenai pengembangan model pembelajaran inovatif dan interaktif di sekolah dasar, disebutkan bahwa tujuan dari model inovatif adalah agar pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, bermakna, dan menarik bagi siswa (Febriana, 2022).

Inovatif dalam konteks IPAS berarti pembelajaran tidak hanya mentransfer fakta, tetapi memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep secara aktif, mengaitkannya dengan pengalaman nyata, serta menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini penting karena materi IPAS sering kali bersifat abstrak atau konseptual, fenomena sosial, ekosistem, dan interaksi sosial, sehingga membutuhkan pendekatan yang memfasilitasi pemahaman mendalam dan kontekstual. Sebagaimana diamati dalam penelitian mengenai E-modul IPAS dalam Kurikulum Merdeka, E-modul tersebut dikembangkan untuk membantu siswa memahami materi secara mandiri dan kontekstual serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi (Febriani & Widiyanto, 2023). Dengan demikian, model pembelajaran inovatif dalam IPAS mencakup aspek-aspek, yaitu partisipasi aktif siswa, penggunaan model atau metode yang melibatkan siswa secara kolaboratif atau kontekstual, media pembelajaran yang mendukung visualisasi/interaksi, dan relevansi materi terhadap lingkungan nyata siswa. Pengertian ini menjadi dasar untuk mengevaluasi berbagai implementasi model dalam literatur berikut.

Jenis-jenis Model Pembelajaran Inovatif yang Digunakan

Beberapa jenis model pembelajaran inovatif yang telah diterapkan pada pelajaran IPAS di SD. Salah satu yang paling banyak digunakan adalah Project Based Learning (PjBL). Penelitian (Khofifah dkk., 2024) menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada siswa SD meningkatkan pemahaman konsep IPAS, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan hasil belajar meningkat secara signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Selain PjBL, model berbasis inkuiri atau Discovery Learning juga diterapkan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa model discovery learning dan inkuiri mampu mempengaruhi hasil belajar IPAS siswa kelas V secara positif (Sisi dkk., 2025). Model pembelajaran inovatif dan interaktif dalam SD harus berlandaskan konstruktivisme, dan diarahkan supaya guru meningkatkan kreativitas dan profesionalitas dalam menyampaikan materi agar pembelajaran lebih bermakna (Febriana, 2022).

Dalam perkembangan terkini, ada juga kombinasi model pembelajaran dengan media interaktif, integrasi antara PjBL dan media berbasis teknologi seperti Augmented Reality (AR). Studi oleh (Inggaswana dkk., 2025) menunjukkan bahwa kolaborasi AR dengan PjBL pada pembelajaran IPA (materi tata surya) secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif siswa. Dengan demikian, literatur menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif di IPAS SD sangat bervariasi, dari model tradisional berbasis proyek atau inkuiri, hingga model moderen yang memadukan teknologi dan pendekatan kontekstual.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inovatif

Salah satu kelebihan utama dari model pembelajaran inovatif dalam IPAS adalah meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa. Penelitian tentang penggunaan media AR dalam pembelajaran IPAS di SD melaporkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa menjadi sangat tinggi, mencapai 93,23% (Firdausa & Darmawan, 2024). Demikian pula, penelitian tentang metode Role Playing dalam IPAS menunjukkan bahwa metode ini dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik,



meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional (Kusmana & Putri, 2025; Rinjani & Subiyantoro, 2024). Kelebihan lain adalah kemampuan model inovatif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan berpikir kritis. PjBL memungkinkan siswa mengeksplorasi materi secara mendalam, mengaitkan dengan konteks nyata, berdiskusi, dan melakukan presentasi yang membantu mereka memahami konsep IPAS secara lebih komprehensif (Khofifah dkk., 2024; Raihan dkk., 2025).

Namun demikian, tidak bisa diabaikan bahwa ada pula tantangan dan kekurangan. Beberapa studi menyebut bahwa penerapan metode konvensional yang monoton masih umum terjadi yaitu guru kurang variasi metode dan media, sehingga pembelajaran IPAS terkesan membosankan dan tidak bermakna (Dauly dkk., 2024; Dewi dkk., 2023). Selain itu, penggunaan model inovatif sering membutuhkan sumber daya tambahan, waktu lebih banyak, media, pelatihan guru, perencanaan yang matang, sehingga implementasinya tidak selalu mudah dilakukan di semua sekolah, terutama di sekolah dengan keterbatasan fasilitas. Hal ini menjadi tantangan nyata dalam skala luas.

Implementasi Model Pembelajaran Inovatif dalam Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Implementasi model inovatif pada pelajaran IPAS di SD telah dilakukan melalui berbagai cara, seperti dalam penelitian integrasi PjBL dengan pendekatan budaya lokal (Culturally Responsive Teaching / CRT) di SD kota Makassar, dimana perangkat pembelajaran dikembangkan melalui model 4D (Define-Design-Develop-Disseminate), kemudian diuji pada siswa kelas V. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa, antusiasme, serta pemahaman konsep, yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata dari pre-test ke post-test secara signifikan (Raihan dkk., 2025). Dalam konteks penggunaan media, peneliti lain menggabungkan model PjBL dengan AR untuk materi IPA di SD dan hasilnya penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model tersebut memiliki pemahaman konsep, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis serta kolaboratif lebih baik dibanding kelompok kontrol (Inggaswana dkk., 2025).

Model role playing dan pendekatan joyful learning juga telah diterapkan, yaitu penelitian pada kelas V pada mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwa role playing meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan serta membuat proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna (Kusmana & Putri, 2025; Rinjani & Subiyantoro, 2024). Secara umum, implementasi banyak dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas atau pengembangan perangkat pembelajaran, hal ini memungkinkan peneliti memodifikasi pembelajaran sesuai karakteristik siswa dan konteks sekolah. Hasil dari implementasi menunjukkan bahwa model inovatif bukan hanya teori tetapi praktik yang dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa.

Strategi Implementasi Model Pembelajaran Inovatif

Ada beberapa strategi yang efektif untuk mengimplementasikan model pembelajaran inovatif di pelajaran IPAS SD. Pertama, melibatkan siswa secara aktif melalui pendekatan berbasis proyek, diskusi kelompok heterogen, presentasi, dan eksplorasi supaya siswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi menemukan konsep sendiri. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep (Khofifah dkk., 2024; Raihan dkk., 2025). Kedua, memanfaatkan media pembelajaran interaktif atau teknologi agar materi abstrak dalam IPAS menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Integrasi model PjBL dan media AR memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan (Firdausa & Darmawan, 2024; Inggaswana dkk., 2025).

Ketiga, mempertimbangkan konteks lokal dan budaya siswa melalui pendekatan kontekstual agar materi IPAS relevan dengan kehidupan sehari-hari dan budaya sekitar mereka. Ini dapat memperkuat keterhubungan antara materi dengan realitas siswa dan meningkatkan rasa memiliki terhadap pembelajaran (Raihan dkk., 2025). Keempat, meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru, guru perlu memahami model inovatif, mampu merancang perangkat pembelajaran yang tepat, memilih media sesuai kebutuhan, serta mampu memfasilitasi pembelajaran aktif dan interaktif. Keberhasilan model inovatif sangat tergantung pada kapasitas guru (Dauly dkk., 2024; Febriana, 2022) Dengan strategi ini, diharapkan implementasi model pembelajaran inovatif di SD bisa menjadi lebih sistematis dan berkelanjutan, serta memberi dampak maksimal bagi hasil belajar dan



pengembangan karakter siswa.

Hasil Implementasi Model Pembelajaran Inovatif

Hasil dari berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif dalam pelajaran IPAS di SD membawa dampak positif yang signifikan. Dalam penelitian integrasi PjBL dan CRT, rata-rata skor siswa meningkat dari 61,9 menjadi 85,5, dengan gain score 0,61 (kategori tinggi), menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik (Raihan dkk., 2025). Studi penggunaan PjBL dan AR menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan tidak hanya dalam pemahaman konsep, tetapi juga dalam motivasi, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kritis serta kolaboratif (Firdausa & Darmawan, 2024; Inggaswana dkk., 2025). Metode role playing dalam pendekatan joyful learning juga terbukti meningkatkan hasil belajar dan minat siswa terhadap IPAS. Siswa menjadi lebih antusias, aktif berdiskusi, dan lebih mudah mengingat serta memahami materi dibandingkan sebelumnya (Kusmana & Putri, 2025; Rinjani & Subiyantoro, 2024).

Selain hasil akademik, implementasi model inovatif juga berdampak pada aspek afektif dan sosial seperti meningkatkan keaktifan, kerja sama, kreativitas, rasa percaya diri siswa, serta keterlibatan emosional terhadap proses belajar. Hal ini sangat penting karena IPAS tidak hanya tentang menguasai fakta, tetapi juga memahami fenomena alam dan sosial dalam konteks kehidupan nyata. Secara keseluruhan temuan-temuan ini mendukung argumen bahwa model pembelajaran inovatif merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar, baik dari segi kognitif, motivasi, maupun aspek sosial-afektif.

Tantangan dalam Implementasi Model Pembelajaran Inovatif

Meskipun banyak keuntungan, implementasi model inovatif dalam IPAS di SD juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya, baik dari segi media, fasilitas, maupun waktu. Banyak sekolah terutama di daerah terpencil atau dengan dana terbatas, kesulitan menyediakan media interaktif atau sarana pendukung lain untuk pembelajaran inovatif. Hal ini membatasi potensi optimal penerapan model inovatif. Tantangan lain adalah kurangnya pelatihan dan profesionalisme guru. Tidak semua guru memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai dalam merancang dan melaksanakan model pembelajaran inovatif, terutama yang melibatkan teknologi atau metode berbeda dari yang konvensional. Kurangnya pemahaman terhadap kurikulum baru, penggunaan media, dan variasi metode menyebabkan implementasi tidak konsisten (Dauly dkk., 2024; Dewi dkk., 2023; Febriana, 2022).

Selain itu, beban persiapan pembelajaran inovatif, seperti perencanaan, penyusunan perangkat ajar, kelompok heterogen, dan evaluasi, bisa jadi lebih besar dan memakan waktu lebih banyak dibanding metode konvensional. Di sekolah dengan jam pelajaran padat, hal ini bisa menjadi kendala dalam pelaksanaan secara rutin. Terakhir, resistensi terhadap perubahan juga bisa terjadi, baik dari guru maupun siswa. Guru yang sudah terbiasa dengan metode konvensional mungkin enggan mengubah cara mengajar, sedangkan siswa yang terbiasa belajar pasif mungkin kesulitan beradaptasi dalam pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dan tanggung jawab.

4. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran inovatif dalam pelajaran IPAS di sekolah dasar memiliki banyak keuntungan. Model discovery learning, PjBL, role playing, dan kombinasi media interaktif AR dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, kerja sama dan rasa percaya diri. Namun implementasi model inovatif memiliki beberapa tantangan yaitu kurangnya pelatihan dan profesionalisme guru, keterbatasan sumber daya dan fasilitas, beban kerja yang lebih besar dalam perencanaan dan pelaksanaan, resistensi terhadap perubahan dari guru dan siswa. Untuk menjadikan pembelajaran IPAS di SD lebih bermakna dan efektif, diperlukan strategi implementasi yang memperhatikan konteks sekolah, pelatihan guru, penyediaan media dan sarana, perencanaan matang, adaptasi terhadap karakteristik siswa. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran inovatif yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Antari, P. L., Widiana, I. W., & Wibawa, I. M. C. (2023). Modul Elektronik Berbasis Project Based Learning Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 266–275. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.60236>
- Dauly, N. I., Wuryani, M. T., Muslim, R. I., & Nurani, D. C. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS Kelas V SD N 1 Wonokerso. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 11(1), 211–222.
- Dewi, K. S., Abadi, I. B. G. S., & Wulandari, I. G. A. A. (2023). E-LKPD Interaktif Berbasis Model Example Non Example Muatan IPAS Materi Norma dalam Adat Istiadat Daerahku. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 7(3), 349–359. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v7i3.75482>
- Febriana, M. D. (2022). Mengembangkan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif di Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(4), 148–153.
- Febriani, N., & Widiyanto, R. (2023). Pengembangan E-Modul IPAS sebagai Inovasi Pembelajaran di Kurikulum Merdeka. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.15408/elementar.v3i2.35291>
- Firdausa, R. A., & Darmawan, P. (2024). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPAS Menggunakan Media Pembelajaran Augmented Reality (AR). *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 26–35. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2024.004.01.04>
- Inggaswana, A. C., Suminar, T., & Widiarti, N. (2025). Strategi Inovatif dalam Pembelajaran IPA: Kolaborasi Media Augmented Reality dan PjBL di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), Article 02. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.29665>
- Khofifah, B., Fendrik, M., & Wita, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5812–5824. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7560>
- Khusnaeni, N., Erviana, V. Y., & Solichah, A. (2025). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPAS dengan Model Project Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i1.1583>
- Kusmana, D. A., & Putri, S. M. (2025). Implementasi Pendekatan Joyful Learning Berbasis Metode Role Playing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p294-299>
- Putri, C. P., Sutopo, Y., Yuwono, A., & Sumartiningsih, S. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Project Based Learning dalam Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.51878/science.v4i4.4064>
- Rahmayanti, D., Meilina, F., & Islamyati, A. Z. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Materi Wujud Zat dan Perubahannya pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8901>
- Raihan, S., Pada, A., Makassau, A., Idrus, N. A., & Tati, A. D. R. (2025). Inovasi Kurikulum Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek Terintegrasi Culturally Responsive Teaching untuk Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), Article 02. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24045>
- Rinjani, A., & Subiyantoro, S. (2024). Role Playing: Metode Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Minat Belajar IPAS di Sekolah Dasar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v9i3.369>
- Sisi, L., Parisu, C. Z. L., & Aopmonaim, N. H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Inkiri Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.64690/jakap.v1i3.299>